

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Gastroenteritis merupakan keluhan yang cukup mudah di temui pada anak-anak maupun dewasa di seluruh dunia. Gastroenteritis adalah suatu keadaan dimana feses hasil dari buang air besar (defekasi) yang berkonsistensi cair ataupun setengah cair, dan kandungan air lebih banyak dari feses pada umumnya. Selain dari konsistensinya, bisa disertai dengan mual muntah dan frekuensi dari buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari. Gastroenteritis akut adalah diare yang berlangsung dalam waktu kurang dari 14 hari yang mana ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi, dan kandungan air pada feses yang paling sering menjadi penyebabnya adalah infeksi yaitu berupa virus, bakteri dan parasit.(Wedayanti, 2017). Perubahan komposisi dan volume cairan tubuh yang disebabkan oleh gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat terjadi pada keadaan gastroenteritis, muntah-muntah, sindrom malabsorpsi, ekskresi keringat yang berlebih pada kulit, pengeluaran cairan yang tidak disadari (insensible water loss).(Ibrahim et al., 2017)

Berdasarkan catatan World Health Organization (WHO) secara global setiap tahun ada sekitar 1,7 miliar kasus Gastroenteritis dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Pada negara maju dan berkembang anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode Gastroenteritis

pertahun. Setiap episodenya, Gastroenteritis akan menyebabkan kehilangan cairan dan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tubuh sehingga Gastroenteritis merupakan penyebab kematian karena dehidrasi berat dan malnutrisi pada anak yang menjadi penyebab kematian kedua pada anak berusia dibawah 5 tahun. Data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan WHO, juga menjelaskan bahwa secara global terdapat 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena Gastroenteritis (WHO). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi tertinggi penyakit Gastroenteritis diderita oleh balita, terutama pada usia <1 tahun (7%) dan 1-4 tahun (6,7%). Prevalensi tertinggi insiden Gastroenteritis di lima provinsi di Indonesia yaitu; Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%). Karakteristik Gastroenteritis balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), laki-laki (5,5%), tinggal di daerah pedesaan (5,3%), dan kelompok indeks kepemilikan terbawah (6,2%). (Nari, 2019)

Gastroentritis akut adalah diare yang berlangsung dalam waktu kurang dari 14 hari yang mana ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi, dan kandungan air pada feses yang paling sering menjadi penyebabnya adalah infeksi yaitu berupa virus, bakteri dan parasit. bisa disertai dengan mual muntah dan frekuensi dari buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari (Wedayanti, 2017). Pada pasien dengan gastrointestinal dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat terjadi pada keadaan

gastroenteritis, muntah-muntah, sindrom malabsorpsi, ekskresi keringat yang berlebih pada kulit, pengeluaran cairan yang tidak disadari (insensible water loss).(Ibrahim et al., 2017)

Cairan (fluid) adalah air beserta zat terlarut (solut) di dalamnya. Bila anak mengonsumsi cairan, seperti susu, jus dan sebagainya, maka yang dihitung adalah jumlah kandungan airnya. Air dalam tubuh berasal dari makanan, dan hasil metabolisme. Air yang berasal dari makanan dan minuman akan diabsorpsi pada saluran cerna dan selanjutnya terdistribusi dalam kompartemen dalam sel (intraseluler) dan luar sel (ekstraseluler). Pada anak, distribusi cairan ekstraseluler lebih tinggi dibandingkan intraseluler dan seiring berkembangnya usia, cairan ekstraseluler akan berkurang secara relative dikarenakan peningkatan protein dan mineral dan penurunan komposisi air dalam masa lemak bebas. Pengaturan cairan dalam tubuh secara keseluruhan ditentukan oleh jumlah asupan dan ekskresi cairan, serta diatur oleh system hormonal tubuh.(IDAI, 2016)

Oleh karena itu pentingnya menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh harus dipertahankan terutama pada anak gastroenteritis akut dengan kondisi klinis Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit melalui upaya pemenuhan cairan pada anak yang tentu akan berbeda dengan orang dewasa.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Upaya Pemenuhan Cairan Pada Pasien Anak Dengan Gastroenteritis Akut Pada Kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Ruang Kertawijaya RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Melakukan pengkajian pada anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di ruang kertawijaya rsud dr. Wahidin sudiro husodo kota mojokerto
- 2) Mengidentifikasi Analisa data pada anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di ruang kertawijaya rsud dr. Wahidin sudiro husodo kota mojokerto
- 3) Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di ruang kertawijaya rsud dr. Wahidin sudiro husodo kota mojokerto
- 4) Mengimplementasikan intervensi upaya pemenuhan cairan pada pasien anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di ruang kertawijaya rsud dr. Wahidin sudiro husodo kota Mojokerto

- 5) Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit di ruang kertawijaya rsud dr. Wahidin sudiro husodo kota mojokerto

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, menambah tingkat pengetahuan, memperkaya ilmu dan referensi tentang upaya pemenuhan cairan pada anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang upaya pemenuhan cairan pada anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

#### **2) Bagi Tenaga Medis**

Sebagai tambahan ilmu akan pentingnya dan bagaimana upaya pemenuhan cairan terutama pada anak dengan gastroenteritis akut pada kasus Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit.

#### **3) Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan informasi dan literature dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cukup baik.

